

Kampung Cinta Lansia Untuk Optimalisasi Peran Bina Keluarga Lansia dalam Mewujudkan Lingkungan Ramah Lansia

Catur Mujiono¹, Arika Anisa Sholihah¹, Asih Duwi Mawartini¹, Faiza Nur Arofah¹, Aidah Fitriana¹, Vera Yuliaty¹, Eksa Rusdiyana¹
¹Universitas Sebelas Maret

Corresponding author: eksarusdiyana@staff.uns.ac.id

Abstrak. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mewujudkan lingkungan ramah lansia dengan dibentuknya Program Kampung Cinta Lansia (KACILA). Program Kampung Cinta Lansia bertujuan untuk (1) menggali dan mengembangkan potensi Bina Keluarga Lansia (BKL) terkait peran sesuai tugas pokok dan fungsi, (2) menjangkau kemitraan BKL dengan *stakeholder*/ lembaga lainnya, serta (3) meningkatkan kesadaran masyarakat dalam upaya mewujudkan kesejahteraan lansia. Melalui Program Kampung Cinta Lansia kader BKL dapat meningkatkan kesejahteraan lansia secara dini baik fisik, sosial, maupun meningkatkan produktivitas lansia. Metode pengabdian masyarakat menggunakan pendekatan yang terdiri dari tahap analisis situasi masyarakat, identifikasi masalah, penentuan tujuan kerja, rencana pemecahan masalah, pendekatan sosial, pelaksanaan kegiatan, dan monitoring serta evaluasi kegiatan dan hasil. Kegiatan yang dilaksanakan meliputi sosialisasi kepada kader Bina Keluarga Lansia (BKL), praktik langsung dengan metode bimbingan *coaching clinic*, dan pendampingan berkelanjutan. Hasil dari kegiatan ini adalah (1) meningkatnya pengetahuan dan pemahaman BKL mengenai peran dan fungsinya di masyarakat melalui sosialisasi dan perangkat belajar (modul dan video); (2) meningkatnya kemitraan kader BKL dengan *stakeholder* terkait dalam menjalankan peran dan fungsinya; dan (3) meningkatnya kesadaran masyarakat tentang kesejahteraan lansia melalui kegiatan bagi lansia.

1. Pendahuluan

Keberhasilan pembangunan salah satunya dicirikan dengan adanya peningkatan umur harapan hidup (UHH). Umur Harapan Hidup yang tinggi akan mempengaruhi struktur umur penduduk serta pola beban penyakit (Bappenas, 2019, p. 2). Upaya pemerintah dalam melindungi dan mendukung keberadaan kelompok lanjut usia dituangkan dalam Undang-Undang No. 13 Tahun 1998 tentang kesejahteraan lanjut usia. Undang-undang ini memberikan jaminan kepada kelompok lanjut usia agar bisa menikmati usia lanjut dengan penuh kebahagiaan dan tetap bisa berkontribusi dalam kegiatan bermasyarakat dan berbangsa. Jumlah lansia di Indonesia pada tahun 2020 diprediksi akan mencapai 9,99 % dari total penduduk.

Program Kota Ramah Lanjut Usia 2030 merupakan perwujudan dari Peraturan Walikota Surakarta No. 20 Tahun 2018 tentang Peningkatan Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia di Kota Surakarta. Berdasarkan data Sensus 2010 jumlah lansia rata-rata nasional mencapai 7%, sedangkan jumlah lansia Kota Surakarta mencapai 9%. (SurveyMETER dan CAS UI, 2013). Hal ini menunjukkan bahwa populasi lansia di Kota Surakarta cukup tinggi. Salah satu wilayah yang memiliki jumlah lansia cukup tinggi yaitu Kelurahan Jebres dengan total lansia mencapai 3662 jiwa (BPS Surakarta, 2018). Sayangnya, kesejahteraan lansia belum tercapai sepenuhnya meskipun sudah dibentuk kelembagaan Bina Keluarga Lansia (BKL) sebagai ujung tombak dalam mewujudkan lansia yang sejahtera.

Kegiatan posyandu lansia belum dianggap penting oleh lansia maupun keluarga yang memiliki lansia. Salah satunya di RW XX dengan jumlah lansia sebanyak 250 jiwa pada kegiatan posyandu lansia rata-rata yang hadir hanya 97 lansia (38,88 %) (Puskesmas Ngoresan, 2019). Permasalahan ini semakin bertambah seiring dengan kurang aktifnya kader BKL (Bina Keluarga Lansia) dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya, kurangnya kemitraan kader BKL dengan

pihak terkait untuk melaksanakan tugas pokok dan fungsinya tersebut, serta rendahnya kesadaran masyarakat tentang kesejahteraan lansia.

Meskipun telah ada upaya fasilitasi Posyandu Lansia RW XX, minat lansia untuk hadir ke posyandu dapat dikatakan masih rendah. Beberapa warga memiliki alternatif melakukan pengecekan kesehatan di puskesmas, klinik, atau rumah sakit sehingga tidak mengikuti posyandu lansia setempat. Selain posyandu, terdapat kelompok kegiatan (Poktan) Bina Keluarga Lansia (BKL) wilayah Jebres. Akan tetapi, BKL Jebres kurang terlibat aktif dalam kegiatan posyandu, dari 30 kader BKL yang telah dibentuk, hanya 6 kader yang melaksanakan tugas dan pokok sebagai kader BKL. Formalitas BKL belum diiringi dengan berjalannya tugas dan fungsi sebagai kelompok kegiatan yang meningkatkan pengetahuan dan keterampilan keluarga yang memiliki lanjut usia dalam pengasuhan, perawatan, pemberdayaan lansia agar dapat meningkatkan kesejahteraannya. Meninjau dari permasalahan tersebut, Bina Keluarga Lansia (BKL) merupakan potensi yang akan digali dan dikembangkan untuk mewujudkan Program Kampung Cinta Lansia (KACILA).

Program Kampung Cinta Lansia diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan lansia secara fisik, sosial, dan meningkatkan produktivitas lansia dengan menciptakan lingkungan ramah lansia di RW XX. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan mengoptimalkan kembali peran dan fungsi BKL agar mampu menjadi pelopor sekaligus penggerak kesadaran masyarakat untuk mewujudkan lingkungan ramah lansia. Strategi yang digunakan untuk meningkatkan kapasitas BKL, diantaranya: (1) Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman BKL mengenai peran dan fungsinya di masyarakat melalui sosialisasi dan perangkat belajar (modul dan video), (2) Meningkatkan kemitraan kader BKL dengan stakeholder terkait dalam menjalankan peran dan fungsinya, dan (3) Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang kesejahteraan lansia melalui kegiatan bagi lansia.

2. Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan 7 tahap: (1) Analisis situasi masyarakat, diantaranya menentukan khalayak sasaran, yakni kader Bina Keluarga Lansia (BKL) dan masyarakat RW XX Jebres; menentukan bidang permasalahan, yakni kondisi BKL, lansia, dan masyarakat. (2) Identifikasi masalah, yakni minimnya peran BKL sesuai tugas pokok dan fungsi, kurangnya kemitraan BKL, dan kesadaran masyarakat tentang kesejahteraan lansia. (3) Menentukan tujuan kerja, yakni kondisi baru yang ingin dihasilkan melalui pengabdian berupa peningkatan pengetahuan dan pemahaman BKL mengenai peran dan fungsinya di masyarakat, meningkatnya kemitraan kader BKL dengan *stakeholder* terkait, dan kesadaran masyarakat tentang kesejahteraan lansia melalui kegiatan bagi lansia. (4) Rencana pemecahan masalah mengacu pada ketiga masalah pokok BKL dengan melakukan kegiatan yang meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan kader BKL dalam peran meningkatkan kualitas hidup lansia. (5) Pendekatan Sosial dengan masyarakat dan *stakeholder* terkait berlangsung sejak awal analisis situasi hingga tahap evaluasi kegiatan. (6) Pelaksanaan kegiatan meliputi (a) koordinasi dengan otoritas tempat pengabdian, dinas, instansi pemerintah terkait, serta mitra kader Bina Keluarga Lansia (BKL); (b) sosialisasi tentang peningkatan pengetahuan dan ketrampilan kader Bina Keluarga Lansia tentang tekanan darah dan senam diabetes; (c) pelatihan dan praktik langsung dengan metode bimbingan *coaching clinic* tentang cara melakukan cek tekanan darah, senam diabetes kepada peserta yang memiliki potensi/bakat dapat dibina untuk menjadi kader tensi dan kader senam. Kegiatan ini dilakukan secara *offline* dengan tetap menerapkan protokol kesehatan. (7) Monitoring dan evaluasi.

3. Hasil dan Diskusi

Adanya lingkungan yang ramah dan mendukung kesejahteraan lansia pada masyarakat perlu dijadikan prioritas. Bentuk perwujudan aspek dalam kampung cinta lansia yang dicapai sebagai berikut.

3.1. Masyarakat Edukatif Ramah Lansia

Kegiatan sosialisasi bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pengurus BKL tentang tugas sesuai tugas pokok dan fungsi. Program ini dilaksanakan dengan kegiatan pembinaan kader BKL sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil program masyarakat edukatif ramah lansia

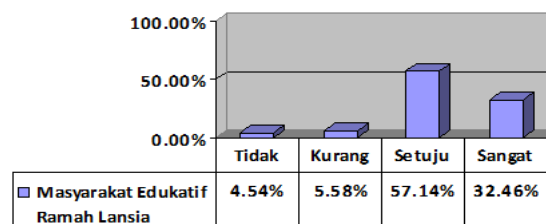
No	Materi	Bentuk	Output
1	Pengenalan tentang Lansia	Modul	Pengetahuan
2	Bina Keluarga Lansia (BKL)	Modul	Pengetahuan
3	Strategi Pendampingan Lansia	Modul	Pengetahuan
4	Pelatihan Cek Tekanan Darah	Video Tutorial dan Praktek	Keterampilan
5	Senam untuk Lansia di Rumah	Video Tutorial	Keterampilan
6	Program Kampung Cinta Lansia	Sosialisasi	Pengetahuan
7	Program SiMaster (Siaga Masyarakat untuk Kesejahteraan Lansia)	Sosialisasi	Pengetahuan

Kegiatan peningkatan kapasitas kader BKL melalui masyarakat edukatif ramah lansia dilaksanakan melalui 3 bentuk luaran yaitu modul “Menuju Lansia Tangguh, Saatnya BKL Mengambil Peran”, video tutorial, dan sosialisasi secara luring dengan menerapkan protokol. Kegiatan sosialisasi dan pelatihan dilaksanakan di gedung serbaguna RW XX dengan narasumber Camat Jebres dengan program SiMaster (Siaga Masyarakat untuk Kesejahteraan Lansia).



Gambar (1) Sosialisasi Kampung Cinta Lansia oleh Bu Camat; (2) Pembagian Modul kepada BKL; (3) Pelatihan mengukur tekanan darah; (4) Pos lansia *door to door*

Berdasarkan kuesioner monitoring dan evaluasi pelaksanaan program Kampung Cinta Lansia (KACILA) yang telah didapatkan diketahui bahwa dari 22 responden kader BKL yang hadir menunjukkan 79% menyatakan sangat mendukung dan antusias terhadap kegiatan penyuluhan guna peningkatan kapasitas BKL. Pengetahuan, sikap, dan pemahaman kader BKL setelah mengikuti sosialisasi diketahui terjadi peningkatan pemahaman kader BKL. Analisis peningkatan kapasitas pada kader BKL RW XX Jebres yang terjadi, pada grafik sebagai berikut:



Gambar 1. Grafik peningkatan kapasitas kader BKL



3.2. Mitra Lansia Sejahtera

Mitra lansia sejahtera bertujuan untuk membangun kemitraan terkait masalah kurangnya hubungan posyandu Roso Manunggal dengan lembaga/*stakeholder* lainnya dalam upaya mewujudkan kesejahteraan lansia. Program ini dilaksanakan dengan menjalin kemitraan dengan institusi sebagai mana disajikan dalam tabel 2.

Tabel 2. Hasil program mitra lansia sejahtera

No	Mitra	Tujuan	Output kegiatan
1	BKKBN Kota Surakarta	Pembinaan kader BKL	Sosialisasi
2	Puskesmas Ngoresan	Mitra pelaksanaan senam rutin lansia	Intrukstur senam lansia
3	PMI Kota Surakarta	Mitra pelayanan pos lansia	Layanan kesehatan
4	UNS	Mitra publikasi kegiatan Pengabdian	Publikasi di UNS Official
5	USU	Mitra publikasi Poster Ilmiah	Juara Harapan II Nasional
6	Kecamatan Jebres	Mitra pelaksanaan Program	Sosialisasi

Kemitraan kader BKL melalui mitra lansia sejahtera dilaksanakan bersama lembaga/*stakeholder* lainnya untuk membantu dalam pembinaan kader BKL, melaksanakan program kesehatan untuk lansia, dan publikasi untuk kalangan umum. *Out put* dari kegiatan ini adalah : peningkatan kemitraan kader BKL dalam menjalankan tugas pokok dan fungsi BKL, adanya publikasi kegiatan BKL untuk masyarakat luas. Peningkatan kemitraan kader BKL diukur dengan jumlah lembaga yang berhasil menjadi mitra pada pelaksanaan kampung cinta lansia.

3.3. Masyarakat Peduli Lansia

Masyarakat Peduli Lansia bertujuan untuk menyelesaikan permasalahan ketiga yaitu meningkatkan kesadaran masyarakat tentang kesejahteraan lansia. Kader BKL merupakan penggerak kegiatan dan terlibat aktif dalam mewujudkan program masyarakat peduli lansia. Program ini dilaksanakan dengan kegiatan sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil program masyarakat peduli lansia

No	Program	Tujuan	Output
1	Senam Sehat Lansia	Membiasakan lansia menjaga kesehatan dengan berolahraga.	Rutin sekali dalam sebulan
2	Pos Lansia <i>Door to Door</i>	Memantau kesehatan dan kondisi lansia secara periodik	Rutin sekali dalam sebulan
3	Cek Gula Darah	Memantau kadar gula lansia terkait penyakit diabetes	Rutin sekali dalam 3 bulan
4	Lomba BKL tingkat Kecamatan	Mengembangkan kemampuan kader BKL	Juara II tingkat kecamatan

Program dalam meningkatkan kesadaran masyarakat kader BKL melalui Masyarakat Peduli Lansia dilaksanakan bersama kader BKL untuk memotivasi agar lansia aktif dalam mengikuti program lansia, memantau kesehatan lansia melalui posyandu lansia dan merekatkan hubungan dalam keluarga maupun antar lansia di RW XX. *Out put* dari kegiatan ini adalah : peningkatan kesadaran kader BKL kepada lansia di keluarga maupun di masyarakat, peningkatan jumlah lansia yang hadir dalam pelaksanaan posyandu lansia.

Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar dari kader BKL menyatakan sikap setuju dengan program penyuluhan kampung cinta lansia yang berfungsi untuk meningkatkan kesejahteraan

lansia. Lansia akan merasa diperhatikan oleh keluarga dan mendapatkan dukungan dari sebaya dimana adanya kepedulian masyarakat dengan adanya kegiatan lansia di lingkungan (Rahayu dkk, 2019). Menurut Nanda (2018) lansia menjadi semangat, sehat, produktif, merasa senang, dan bahagia dengan adanya pelayanan aktif dari kader BKL, serta dukungan dari berbagai pihak berwenang dalam pelayanan kesehatan lansia. Peran kader BKL sudah terlaksana sesuai dengan tujuan umum dari pembentukan BKL, yaitu untuk meningkatkan kualitas hidup lansia melalui keterpaduan kegiatan BKL (Nurmaslina, 2017).

4. Kesimpulan

Pelaksanaan program kampung cinta lansia mendapat dukungan positif dari mitra dan aparat pemerintah Kecamatan Jebres. Berdasarkan identifikasi masalah diperoleh: 1) kurangnya pengetahuan dan pemahaman BKL mengenai peran dan fungsinya di masyarakat ;2) kurangnya menjalin kemitraan dengan *stakeholder* ;3) Kurangnya kesadaran masyarakat tentang kesejahteraan lansia melalui kegiatan bersama warga. Kegiatan pengabdian ini meliputi 3 aspek ketercapaian meliputi: masyarakat edukatif ramah lansia, mitra lansia sejahtera, dan masyarakat peduli lansia dengan memberikan perubahan kepada masyarakat terutama warga RW XX, Jebres yaitu: (1) Meningkatnya pengetahuan dan pemahaman BKL mengenai peran dan fungsinya di masyarakat yaitu BKL mampu melakukan cek tekanan darah secara mandiri; (2) Meningkatnya kemitraan kader BKL dengan *stakeholder* terkait dalam menjalankan peran dan fungsinya yaitu terjalannya kemitraan dengan Kecamatan Jebres dan Puskesmas Ngoresan, serta ;(3) Meningkatnya kesadaran masyarakat tentang kesejahteraan lansia melalui kegiatan lansia bersama warga yaitu pos lansia *door to door*, senam sehat lansia, dan cek gula darah.

5. Referensi

- [1] Badan Pusat Statistik. 2019. Statistik Penduduk Lanjut Usia 2019. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- [2] Badan Pusat Statistik Kota Surakarta. 2018. Kecamatan Jebres dalam Angka 2018. Surakarta: Badan Pusat Statistik.
- [3] Bappenas. 2019. Kajian Sektor Kesehatan: Transisi Demografi dan Epidemiologi: Permintaan Pelayanan Kesehatan di Indonesia. Jakarta: Bappenas.
- [4] Nurmaslina, H. 2017. Peran Kader Bina Keluarga Lansia dalam meningkatkan Kualitas Hidup Lansia di Desa Banjarmulya Kecamatan Pernalang Kabupaten Pernalang. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- [5] Pemerintah Kota Surakarta. 2018. Peraturan Walikota Surakarta No. 20 Tahun 2018 tentang Peningkatan Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia di Kota Surakarta. Berita Daerah Kota Surakarta No. 27 2018. Surakarta: Sekretaris Daerah.
- [6] Puskesmas Ngoresan. 2019. Laporan Tahunan Puskesmas Ngoresan. Surakarta: Puskesmas Ngoresan.
- [7] Republik Indonesia. 1998. Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1998 tentang Peningkatan Kesejahteraan Lanjut Usia. Lembaran Negara RI No. 190, 1998. Jakarta: Sekretaris Negara RI.
- [8] SurveyMETER & CAS UI. 2013. Satu Langkah Menuju Impian Lanjut Usia Kota Ramah Lanjut 2030 Kota Surakarta.